



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Ardi Ramadhan
Universitas Wijaya Kusuma**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 14 Juni 2022
Revisi pertama : 23 Juni 2022
Diterima : 27 Juni 2022
Tersedia online : 30 Juni 2022*

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur, BEI.

Email: ardian@gmail.com

Salah satu harapan perusahaan adalah tetap menjaga dan mempertahankan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi), dan Pengujian Hipotesis (Uji Statistik F, Uji Statistik t, Uji Koefisien Determinasi). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu harapan perusahaan adalah tetap menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semua perusahaan akan meningkatkan kemampuannya untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah salah satu cara bagi para calon investor yang akan membeli saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasinya. Sebuah perusahaan harus memiliki prospek pertumbuhan yang baik di pasar modal. Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan saham diperusahaan yang bersangkutan.

Menurut Maryati (2018) nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan sensitif bagi seluruh aspek dan keberlangsungan operasi perusahaan dikarenakan memberikan persepsi tertentu bagi pihak eksternal mengenai tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menginginkan harga pasar saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor (Sari, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* dan membuka sahamnya kepada masyarakat, menjadi salah satu fokus utama suatu perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri dapat didefinisikan menjadi nilai jual bisnis sebagai perusahaan yang aktif. Setiap kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020).

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap perusahaan. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan menjadi faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Struktur modal menjadi faktor Kedua yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Chasanah dan Adhi, 2017). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Putra dan Lestari, 2016).

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan diperankan oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan bagi investor sehingga investor akan tertarik, yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat (Kusumayanti, 2016). Sehubungan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka peneliti terdorong untuk membuat sebuah judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan-pernyataan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
2. Apa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
3. Apa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
4. Apa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah ini maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Menurut Moeljono (2005), pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, *output* produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. Menurut Setiyadi (2007), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal menurut Sartono, definisi struktur modal adalah “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham.

Likuiditas

Menurut Fred Weston rasio likuiditas atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal Neraca dibuat). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi

atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Gitman (2006: 352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Perusahaan Manufaktur

Dalam KBBI, kata “manufaktur” diartikan sebagai proses mengubah bahan mentah menjadi barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Heizer (2005) mendefinisikan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membuat barang dengan manual atau mesin melalui sehingga dapat digunakan oleh konsumen. Wigjosoebroto (2006) mengartikan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan proses produksi tertentu untuk mengubah sumber daya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah. John A. Schey (2009) menjabarkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki sistem mulai dari perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, hingga pemasaran kepada konsumen dengan produk yang dapat bertahan lama. Gasperz (2009) menyatakan perusahaan manufaktur adalah

perusahaan yang memiliki aktivitas untuk memberi nilai tambah pada barang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Manufaktur berawal dari seorang tukang yang memiliki keahlian dan dibantu oleh para pembantu-pembantunya serta berasal dari perdesaan. Mereka memanfaatkan hasil pertanian untuk diolah menjadi sebuah barang atau makanan dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memasuki zaman pra-industri para pembantu mulai belajar dengan bekerja demi mengasah keahlian. Lalu terciptalah sistem perserikatan perlindungan kerja untuk melindungi keahlian dan keterampilan para pembantu pada saat itu. Memasuki zaman revolusi industri, mulai pabrik-pabrik berskala kecil hingga sedang bermunculan. Setelah itu semakin banyak pabrik-pabrik beroperasi di berbagai negara mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

BEI

Secara umum, bursa efek merupakan bentukan dari kata “bursa” dan “efek”. Bursa berarti tempat jual beli, sedangkan efek memiliki makna surat-surat berharga yang bisa diperdagangkan. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, bursa efek merupakan pusat perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan umum. Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dari berbagai pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Di Indonesia sendiri terdapat satu perusahaan bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berfungsi untuk melakukan transaksi efek. Perusahaan ini merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (pasar saham) dan Bursa Efek Surabaya (pasar obligasi dan derivatif) yang beroperasi sejak 1 Desember 2007.

Sebagai perusahaan efek di Indonesia, BEI memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

1. Penyedia atau sarana untuk jual beli efek.
2. Menyusun peraturan terkait seluruh aktivitas dalam bursa.
3. Melaksanakan pengawasan dalam transaksi pasar modal berdasarkan regulasi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Melakukan upaya terkait likuiditas instrumen.
5. Menjaga keterbukaan terkait informasi bursa.
6. Mengontrol sekaligus mengawasi kegiatan transaksi efek yang terjadi.
7. Mencegah adanya manipulasi harga yang tidak sesuai undang-undang.
8. Melakukan *suspending* atau menanggguhkan perdagangan pada emiten saham yang terbukti melanggar ketentuan.
9. Melakukan *delisting* atau mencabut efek di bursa yang terbukti melanggar ketentuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 diseluruh perusahaan industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari :

1. Uji normalitas
2. Uji multikolinieritas
3. Uji heteroskedastisitas
4. Uji auto relasi

Uji hipotesis terdiri dari :

1. Uji statistik F.
2. Uji statistik t.
3. Uji koefisien determinasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebanyak 193 perusahaan, dengan sampel penelitian sebanyak 110 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.586	1.408		-1.709	0.075
	LnTA	0.121	0.056	0.096	2.385	0.018
	DER	0.158	0.075	0.058	1.606	0.094
	CR	-0.076	0.038	-0.049	-1.274	0.281
	ROA	0.165	0.025	0.482	10.959	0.000

a. Dependent variable: PBV

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1, dari uji t diperoleh model regresi linier berganda dengan sebagai berikut : $PBV = -2,586 + 0,121LnTA - 0,158DER + (-0,076)CR + 0,165ROA + e$

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Statistics 20. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji koefisien regresi simultan (Uji F).

2. Uji signifikan parameter individual (Uji *t*).

3. Uji koefisien determinasi (Uji R²).

Berikut adalah hasil pengujian-pengujian tersebut :

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pengambilan keputusan uji F memiliki kriteria apabila nilai signifikansi dibawah 5%, maka dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi lebih dari 5%, maka dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F (simultan) :

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	309.578	5	75.416	32.777	.000
	Residual	1156.814	513	2.352		
	Total	1462.378	526			
a. Dependent Variable : PBV						
b. Predictors : (Constant), LnTA, DER, CR, ROA						

Sumber : Hasil Pebelitian, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2, uji F memiliki hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari F-Statistik sebesar 0,000 dimana lebih kecil daripada nilai signifikansi yaitu 5% (0,05). hal ini mengartikan bahwa variabel independen ukuran perusahaan(LnTA), struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) secara simultan mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

Uji t

Uji *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan level 0,10 ($\alpha = 10\%$). Berikut merupakan hasil uji *t* (parsial) :

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.586	1.408		-1.709	0.075
	LnTA	-0.121	0.056	0.096	2.385	0.018
	DER	0.158	0.075	0.058	1.606	0.094
	CR	-0.076	0.038	-0.049	-1.274	0.281
	ROA	0.165	0.025	0.482	10.959	0.000

a. Dependent variable: PBV

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3, terdapat hasil uji *t* yang menyatakan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Logaritma *natural Total Asset (LnTA)* yang digunakan sebagai proksi untuk ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,121, yang menunjukkan nilai negatif. *LnTA* juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang berada di bawah level signifikansi 7%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan sebagai proksi untuk struktur modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,158, yang menunjukkan nilai positif. *DER* juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,094 yang berada di bawah level signifikansi 15%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio (CR) yang digunakan sebagai proksi untuk likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0,076, yang menunjukkan nilai negatif. *CR* juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,281 yang berada di atas level signifikansi 8%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) yang digunakan sebagai proksi untuk profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,165, yang menunjukkan nilai positif. *ROA* juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah level signifikansi

4,9%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.454	0.208	0.200	1.50430
a. Predictors: (Constant), LnTA, DER, CR, ROA				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber : Hasil Pebelitian, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 uji koefisien determinasi memiliki hasil yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (*LnTA*), struktur modal (*DER*), likuiditas (*CR*), dan profitabilitas (*ROA*) memiliki kemampuan sebesar 20,8% untuk menjelaskan variasi variabel dependen nilai perusahaan (*PBV*), sedangkan 79,6% sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengaruh ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bahwa pengaruh struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bahwa pengaruh likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bahwa pengaruh profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga harus memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menciptakan laba yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Penelitian berikutnya di harapkan untuk memperbanyak populasi selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan sektor perbankan, *property*, utilitas dan transportasi, *food and beverage* agar memperoleh jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPEF, 2010)
- Amrulloh, Amri dan Ajeng Dwita Amalia. “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)*”. Universitas Budi Luhur Jakarta: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No. 2 Oktober 2020.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Cahyadi, Krisna Sofyan. 2020. “*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: Jimfeb.Ub.Ac.Id.
- Chasanah, Amalia Nur. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017*”. Politeknik Stibisnis Semarang: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No. (1), 2018, Hal : 39 – 47.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles Of Managerial Finance. International Edition, 10 Th Edition*. Boston: Pearson Education.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://haloedukasi.com/perusahaan-manufaktur>. Diakses Pada 12 Februari 2022.
- Isnaini, Alfia Nur, Dkk. “*Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Property dan Real Estate*”. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI), Volume 5 No.3, Oktober 2020.
- Jayanti, Fitri Dwi. “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*”. Universitas Selamat Sri (UNISS) Kendal: Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol. 3, No. 2, Agustus 2018.
- Machfoedz, M. 1994. *The Usefulness Of Financial Ratio In Indonesia*. Jurnal

KELOLA.

- Mercyana, Clarissa, Dkk. “*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*”. Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, Volume 3 No. 1 (2022).
- Moeljono, Djokosantoso. 2005. *Good Corporate Culture sebagai Inti Good Corporate Governance*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Noerirawan, Ronni, Dkk. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2. Hal. 4.
- Novianti dan Yanti. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*”. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara: Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 308 – 316.
- Pandhega, Dhiemas Nararya dan Prasetiono. “*Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*”. Universitas Diponegoro: Diponegoro Journal Of Management, Volume 10, Nomor 5, Tahun 2021, Halaman 1.
- Priyatama, Tunggul dan Eka Pratini. “*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol 12 No (1), Mei 2021, 100-106.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyadi. 2007. *Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership Terhadap CSR Disclosure*. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.
- Widyana, Sofha Mei dan Djawoto. “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.